

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada siswa. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa karena adanya interaksi antar individu maupun individu dengan lingkungan (Usman,1990:2). Perubahan tingkah laku tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Hasil belajar yang maksimal merupakan harapan semua pihak, baik guru maupun siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, hendaknya guru mempunyai kompetensi yang memadai.

Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern*, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, motivasi, minat, bakat. Sedangkan faktor *ekstern*, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi fasilitas, media, metode, bahan, lingkungan, dan guru. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kenyataan yang sering ditemui dalam pembelajaran, yakni rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa

setelah melakukan evaluasi. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah standar. Nilai yang diperoleh siswa ini menjadi tolok ukur seberapa jauh daya serap siswa terhadap materi yang diterima. Rendahnya nilai siswa diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) rendahnya semangat belajar siswa; (2) kurangnya sarana belajar; (3) kurangnya penggunaan media pembelajaran; (4) rendahnya kompetensi guru dalam mengajar, serta (5) lingkungan yang kurang mendukung.

Hasil belajar yang dicapai siswa akan meningkat apabila dalam pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru juga mempunyai pengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hamalik (2003:9) mengatakan bahwa "tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki tugas mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan dalam pendidikan". Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, juga harus didukung oleh peningkatan kualitas dan keprofesionalan guru.

Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2012:5) mengemukakan bahwa "tugas dan peran utama guru terletak pada aspek pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran antara lain sebagai pengajar, motivator, fasilitator, dan sebagainya". Oleh karena itu, Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*), serta keterampilan (*psikomotorik*).

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Seorang guru

harus memiliki kompetensi dasar. Menurut Sagala (2011:29) kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Tanpa adanya dukungan kompetensi dasar tersebut, maka dapat dikatakan guru memiliki kualitas yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula kualitas guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas X SMK Swasta Imelda Medan pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan pada guru yang mengajar di kelas pada program keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai masalah atau kendala yang berpengaruh terhadap prestasi siswa diantaranya : 1) kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik, 2) Kurangnya pemahaman guru dalam perancangan pembelajaran, 3) Dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, guru masih belum bisa memilih waktu yang efektif, dan 4) Dalam mengaktualisasikan potensi yang di miliki oleh peserta didik guru masih kurang mampu. Sehingga berdampak pada siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari berbagai permasalahan terkait dengan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta IMELDA Medan. Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang telah disebutkan di atas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari prestasi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yaitu 7,50 sedangkan kenyataan masih

banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang ada .

Tabel 1.1 Hasil Belajar X TKJ B Tahun Ajaran 2016/2017 Semester Ganjil

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2016/2017 KKM 7,50	<69	22 orang	66,67 %	Tidak Lulus
	70 – 89	11 orang	33,33 %	Lulus
	90 – 100	0 orang	0,00 %	Lulus Baik

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti perlu melakukan penelitian dengan alasan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan siswa bahwa di dalam proses belajar mengajar sangat perlu memaksimalkan kompetensi Pedagogik guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni salah satunya meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu juga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengajar mata pelajaran menerapkan elektronika analog dan digital dasar terhadap Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Kota Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap karakter peserta didik
2. Kurangnya pemahaman guru dalam perencanaan pembelajaran
3. Dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, guru masih belum bisa memilih waktu yang efektif
4. Dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru masih kurang mampu.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis sekaligus peneliti membatasi masalah penelitian karena beberapa faktor, antara lain : 1) adanya keterbatasan waktu, 2) terbatasnya sarana dan tenaga. Mengacu pada faktor masalah dalam penelitian ini, Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik guru dibatasi pada perencanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan Bahan Ajar, pengorganisasian materi, dan pemilihan strategi pembelajaran.
2. Hasil Belajar dibatasi pada ranah penilaian kognitif siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian merupakan suatu keharusan karena dengan merumuskan masalah, penelitian akan lebih terarah dalam pembahasan selanjutnya, perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan yang bermakna antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Kota Medan ?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Kota Medan tahun 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat mengembangkan potensi siswa dan dapat diajarkan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan oleh siswa secara optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang di miliki untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan pada khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.